

ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI JAGUNG DI DESA DULOHUPA KECAMATAN BOLIYOHUTO KABUPATEN GORONTALO

Sri Wahyuni Patila ^{*)1)}, Asda Rauf ²⁾, Yuriko Boekoesoe ³⁾

¹⁾Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing BJ Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

²⁾³⁾Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Prof Ing BJ Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, 96119

ABSTRACT

This study aimed to 1) calculate the cost proportion of corn farming in Dulohupa Village, Boliyohuto Subdistrict, Gorontalo Regency, and 2) calculate the income and feasibility of corn farming in Dulohupa Village, Boliyohuto Subdistrict, Gorontalo Regency. The research was conducted in Dulohupa Village, Boliyohuto District, Gorontalo Regency, from November to January 2024, with a sample size of 40 corn farmers. The research method used was the survey method. Data analysis methods included cost analysis, revenue analysis and farming feasibility analysis. It was found that 1) The cost calculation reveals that the cost proportion for corn farming consisted of 2.68% fixed cost and 97.32% variable costs of the total costs used. 2) The R/C Ratio analysis of corn farming was 2.17, which is greater than 1, indicating that corn farming is feasible to continue.

Keywords: Cost, Revenue, Income, Corn Farming Feasibility

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk 1). Menghitung proporsi biaya usahatani jagung di Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo, 2). Menghitung pendapatan dan kelayakan usahatani jagung di Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini dilakukan di Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo pada bulan November sampai dengan Januari 2024 dengan jumlah sampel 40 petani jagung. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Analisis data yang digunakan adalah analisis biaya, penerimaan, pendapatan dan analisis kelayakan usahatani. Hasil Penelitian menunjukkan 1). Biaya perhitungan diperoleh proporsi biaya pada usahatani jagung adalah biaya tetap yaitu sebesar 2,68% dan biaya variabel sebesar 97,32 % dari total biaya yang digunakan. 2). Hasil analisis R/C Ratio usahatani jagung diperoleh sebesar 2,17 berarti > 1 maka usahatani jagung ini layak untuk dilanjutkan.

Kata Kunci: Biaya, Penerimaan, Pendapatan, Kelayakan Usahatani

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi yang besar, terbukti dari kekayaan alamnya dan kontribusi sektor pertanian terhadap ekonomi nasional. Sektor pertanian mencakup berbagai subsektor seperti tanaman pangan, hortikultura, kehutanan, perkebunan, dan peternakan. Dari subsektor ini, dua kelompok utama dalam penyediaan pangan adalah padi dan palawija. Pengembangan tanaman palawija bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan mengurangi kemiskinan. Jagung merupakan salah satu tanaman palawija yang umum ditanam oleh petani di Indonesia (Remedy, 2015:1).

Menurut Suprpto dan Marzuki (2005:1) jagung merupakan salah satu tanaman pangan tumbuh hampir di seluruh dunia dan tergolong spesies dengan variabilitas genetik dan besar. Di Indonesia jagung merupakan bahan makanan pokok kedua setelah beras. Banyak daerah di Indonesia yang berbudaya mengonsumsi jagung, antara lain Madura, Pantai Selatan Jawa Timur, Sulawesi Selatan Bagian Timur, Kendari, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Boolang Mongondow, Maluku Utara, Karo, Dairi Simalungan, NTT, dan sebagian NTB. Sedangkan menurut Rukmana (2010:8) tanaman jagung merupakan komoditas palawija yang layak dijadikan komoditas unggulan agribisnis. Pengembangan usahatani jagung sangat cerah dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani, serta sumber pendapatan negara, peningkatan ketahanan pangan, pelestarian lingkungan, penghematan devisa negara untuk menekan impor, penganekaragaman (diversifikasi) pangan, dan pemenuhan berbagai industri.

Gorontalo merupakan salah satu provinsi yang memiliki peran strategis dalam produksi jagung di tingkat nasional. Tanaman ini ditanam di beberapa wilayah di Provinsi Gorontalo seperti Kabupaten Gorontalo, Kabupaten Gorontalo Utara, Kabupaten Pohuwato, Kabupaten Boalemo, Kabupaten Bone Bolango, dan Kota Gorontalo. Luas panen, produksi, dan produktivitas jagung terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2020, luas panen jagung mencapai 125.415 hektar dengan produksi mencapai 580.370 ton dan produktivitas mencapai 46,28 kwintal per hektar. Pada tahun 2021, luas panen meningkat menjadi 138.958 hektar dengan produksi mencapai 669.890 ton dan produktivitas mencapai 48,21 kwintal per hektar. Sementara pada tahun 2022, luas panen jagung mencapai 140.548 hektar dengan produksi mencapai 692.439 ton dan

produktivitas mencapai 49,7 kwintal per hektar. (Badan Pusat Statistik, 2022)

Kabupaten Gorontalo salah satu sentra unggulan jagung di provinsi Gorontalo dimana sebagian besar masyarakat menjadikan tanaman jagung sebagai salah satu tanaman pokok yang diusahakan dalam meningkatkan penghasilan dalam taraf kesejahteraan ekonominya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo, luas panen jagung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 luas panen 70.607 ha lalu pada tahun 2020 meningkat menjadi 73.888 ha terus mengalami peningkatan lagi pada tahun 2021 dengan luas panen 77.792 ha.

Kecamatan Boliyohuto merupakan salah satu kecamatan yang ada di wilayah Kabupaten Gorontalo dengan luas wilayah adalah sebesar 76,63 km² atau sebesar 2,37% dari luas wilayah kabupaten Gorontalo dan memiliki 13 desa antara lain: Desa Parungi, Iloheluma, Sidomulyo, Sidomulyo Selatan, Monggolito, Sidodadi, Diloniyohu, Tolite, Bongongoayu, Potanga, Bandung Rejo, Motoduto dan Dulohupa. Dari ketiga belas Desa tersebut Desa Dulohupa merupakan salah satu Desa yang memiliki komoditas unggulan yaitu jagung.

Desa Dulohupa merupakan salah satu desa yang ada di kecamatan Boliyohuto dengan luas wilayah 150,75 Ha/M² dan memiliki 2 dusun yaitu Dusun Pone dan Dusun Gelora dengan jumlah penduduk 689 jiwa. Masyarakat Desa Dulohupa kebanyakan berprofesi sebagai petani khususnya petani jagung. Dari survei awal yang saya lakukan pada umumnya petani di Desa Dulohupa mengalami keterbatasan-keterbatasan dalam bertani seperti memiliki modal yang kecil, gagal panen dan lainnya.

Alasan utama analisis kelayakan usahatani jagung perlu dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui apakah usahatani jagung adalah usaha yang layak diusahakan atau tidak. Jika usahatani tersebut layak untuk diusahakan maka dapat memberikan dampak positif berupa manfaat yang akan diterima, seperti adanya peningkatan pendapatan dari pelaku usahatani jagung. Berdasarkan hal tersebut perlu dikaji berapakah biaya usahatani, pendapatan dari usahatani jagung serta apakah layak untuk diusahakan sebagai mata pencaharian pada masyarakat di Desa Dulohupa.

TINJAUAN PUSTAKA

Jagung

Menurut Suprpto dan Marzuki (2005:1) jagung merupakan salah satu tanaman pangan tumbuh hampir di seluruh dunia dan tergolong spesies dengan variabilitas genetic dan besar. Di Indonesia jagung merupakan bahan makanan pokok kedua setelah beras. Banyak daerah di Indonesia yang berbudaya mengonsumsi jagung, antara lain Madura, Pantai Selatan Jawa Timur, Sulawesi Selatan Bagian Timur, Kendari, Sulawesi Tenggara, Gorontalo, Boolang Mongondow, Maluku Utara, Karo, Dairi Simalungan, NTT, dan sebagian NTB.

Jagung tidak hanya bermanfaat bagi manusia dan hewan, tetapi juga merupakan makanan pokok terpenting kedua setelah beras. Dalam pemeringkatan makanan pokok dunia, jagung menempati urutan ketiga setelah gandum dan beras. Jagung juga merupakan bahan penting di Indonesia yang merupakan sumber karbohidrat terpenting kedua setelah nasi. Jagung bisa dijadikan pengganti nasi atau dicampur ke dalam nasi. Sumber daya yang dimiliki Indonesia juga sangat mendukung budidaya, dengan harga yang relatif murah dan tersedianya teknik pengolahan budidaya (Mukhlis, 2007: 145).

Ilmu Usahatani

Ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari bagaimana mengelola dan menyesuaikan faktor-faktor produksi seperti tanah dan lingkungan alam sebagai modal untuk mencapai keuntungan yang sebesar-besarnya. Usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana petani menentukan, mengatur dan mengkoordinasi penggunaan faktor-faktor produksi agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan optimal. Pertanian adalah suatu kegiatan manusia yang berkaitan dengan proses produksi untuk menghasilkan zat-zat yang diperoleh dari tumbuhan dan hewan yang diperlukan oleh manusia serta menyangkut upaya pembaharuan, perbanyakan, dan memperhatikan faktor ekonomi. Oleh karena itu ilmu yang mempelajari kegiatan manusia dalam melakukan kegiatan pertanian disebut ilmu usahatani (Sueariyah, 2015:8).

Biaya Produksi

Biaya produksi merujuk pada pengeluaran yang dikeluarkan oleh seorang petani selama proses produksi untuk mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Ini mencakup pembelian barang dan pembayaran jasa baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan usahatani (Phahlevi, 2013:7).

Biaya usahatani dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya relative tetap, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Contoh biaya tetap antara lain sewa tanah, pajak, alat pertanian dan aliran irigasi. Sedangkan biaya tidak tetap atau biaya variabel dipengaruhi oleh produksi yang Menurut Hanafie (2010:199).

Penerimaan Usahatani

Penerimaan adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual produk. Penerimaan total atau pendapatan kotor ialah nilai produksi secara keseluruhan sebelum dikurangi biaya produksi. Ujian perusahaan dalam memproduksi barang yaitu agar memperoleh pendapatan dari penjualan output sebagai sumber penerimaan utama atau revenue. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima pengusaha dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen atau dengan kaa lain penerimaan adalah seluruh pendapatan yang diterima tanpa melihat dari mana sumbernya (Suswandi, 2018:9).

Pendapatan Usahatani

Menurut Haryani (2017:1) pendapatan usahatani adalah keuntungan yang diperoleh petani dengan mengurangi penerimaan usahatani dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi. Pendapatan usahatani dapat dibagi menjadi dua pengertian, yaitu:

1. Pendapatan kotor, adalah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam usahatani selama satu tahun yang dapat diperhitungkan dari hasil penjualan atau pertukaran hasil produksi yang dinilai dalam rupiah berdasarkan harga persatuan berat pada saat pemungutan hasil.
2. Pendapatan bersih, adalah seluruh pendapatan yang diperoleh petani dalam satu tahun dikurangi dengan biaya produksi selama proses produksi. Biaya produksi meliputi biaya riil tenaga kerja dan biaya riil sarana produksi.

Kelayakan Usahatani

Studi Kelayakan Bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan, dalam rangka menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan. Kelayakan artinya penelitian yang dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberikan manfaat yang lebih besar

dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan (Kasmir dan Jakfar, 2012:7).

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*Purposive*) karena lokasi ini masih jarang dijadikan sebagai lokasi penelitian dan juga rata-rata penduduknya berprofesi sebagai petani. maka saya tertarik untuk melakukan penelitian tentang Analisis kelayakan usahatani jagung di Desa Doluhupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten gorontalo Provinsi gorontalo. Waktu Penelitian ini dimulai pada bulan November sampai dengan januari 2024.

Jenis dan Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data di peroleh dari data primer dan data sekunder. Pengumpulan data primer dilakukan dengan metode penelitian survey sehingga metode utama pengumpulan data dari responden diakukan dengan teknik wawancara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuesioner dan Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengambil data yang sudah ada di kantor desa, kepustakaan, dan lainnya yang mempunyai kaitan dengan usahatani Jagung.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang membudidayakan tanaman jagung hibrida yaitu berjumlah 70 petani. Husein Umar (2008:141) mengemukakan bahwa ukuran sampel dari suatu populasi dapat menggunakan bermacam-macam cara salah satunya adalah dengan menggunakan teknik *slovin* dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Ukuran populasi

n = ukuran sampel

e² = kelonggaran pengambilan sampel

Berdasarkan rumus slovin di atas dengan tingkat kesalahan 5% maka di peroleh jumlah sampel sebanyak 40 orang dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{70}{1 + 70 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{70}{1 + 70 (0,025)}$$

$$n = \frac{70}{1,75}$$

$$n = 40$$

Teknik Analisis Data

1. Biaya Usahatani

Sebelum analisis pendapatan, terlebih dahulu dilakukan perhitungan biaya usahatani, biaya usahatani terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variavel cost*) dihitung dengan menggunakan metode perhitungan (Soekartawi, 2016)

Secara sistematis, biaya usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Keterangan:

TC = *Total Cost* (Biaya produksi total)

FC = *Fixed Cost* (Biaya tetap)

VC = *Variable Cost* (Biaya variabel)

Selanjutnya menganalisis penerimaan usahatani yang diperoleh oleh petani terdiri atas penerimaan secara tunai dan non tunai (Soekartawi,2016) Untuk mengetahui penerimaannya dapat menggunakan analisis penerimaan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = P \cdot Y$$

Keterangan:

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

P = *Price* (Harga jual per unit)

Y = Jumlah produksi dalam periode tanam tertentu

2. Pendapatan Usahatani

Selisih antara penerimaan dan semua biaya yang dikeluarkan merupakan pendapatan (Soekartawi,2017). Untuk menghitung pendapatan usahatani yang harus diketahui adalah seluruh pengeluaran dan penerimaan selama usahatani dijalankan dalam waktu yang ditetapkan. Untuk menghitung pendapatan usahatani dapat menggunakan rumus:

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan:

Pd = *Pendapatan* usahatani jagung

TR = *Total penerimaan* usahatani jagung

TC = *Total biaya* usahatani jagung

3. Kelayakan usahatani dianalisis dengan menghitung R/C ratio.

$$R/C = TR/TC$$

Di mana:

TR= Total Penerimaan

TC= Total Biaya

Kriteria:

Jika R/C > 1 Maka usahatani jagung layak untuk diusahakan

Jika R/C = 1 usahatani jagung dititik impas

Jika R/C < 1 maka usahatani jagung tidak layak untuk diusahakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proporsi Biaya Usahatani Jagung

Proporsi biaya usahatani jagung adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani selama proses usahatani dalam satu musim tanam. Dalam usahatani jagung terdapat biaya tetap dan biaya variabel.

Menurut Phahlevi (2013: 7), biaya produksi adalah biaya yang dikeluarkan petani dalam proses produksi dan pembuatan produk, termasuk pembelian barang dan jasa berbayar di dalam dan di luar usahatani. Di sisi lain, total biaya produksi di bidang pertanian adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk mengatur dan melaksanakan proses produksi, termasuk penanaman modal dan jasa yang digunakan dalam produksi.

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang relative tetap yang besaran nilainya tidak dipengaruhi oleh besaran produksi petani. Biaya tetap yang digunakan dalam usahatani jagung yaitu pajak lahan, penyusutan alat parang, dan penyusutan alat hand sprayer. Adapun biaya tetap sebagai berikut:

Tabel 1.

Biaya Tetap Usahatani Jagung di Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo

Jenis Biaya Tetap	Rata-Rata/Petani	Rata-Rata/Ha
Pajak Lahan	43.475	29.777
Penyusutan Alat Parang	91.125	62.414
Penyusutan Alat Handsprayer	8.564	5.866
Jumlah	143.164	98.057

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 1 dapat disimpulkan bahwa biaya tetap pada usahatani jagung di Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo menjadi pajak lahan, penyusutan alat parang dan penyusutan alat hand sprayer. Jumlah biaya tetap pada usahatani jagung di Desa Dulohupa dengan rata-rata/petani sebesar Rp.143.164 dan rata-rata/Ha sebesar Rp.98.057.

Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besaran produksi petani dalam satu masa produksi. Biaya variabel yang digunakan dalam usahatani jagung yaitu biaya benih, pupuk, obat-obatan, sewa tenaga kerja dan upah panen. Adapun biaya variabel pada usahatani jagung di Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.

Biaya Variabel Usahatani Jagung di Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo

Jenis Biaya Tetap	Rata-Rata/Petani	Rata-Rata/Ha
Benih	1.606.500	1.100.342
Pupuk	1.150.500	788.014
Obat-Obatan	595.500	407.877
Sewa TK	620.000	424.658
Upah Panen	1.232.500	844.178
Jumlah	5.205.000	3.565.068

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 2 biaya variabel yang digunakan dalam usahatani jagung yaitu biaya benih, pupuk, obat-obatan, sewa tenaga kerja dan upah panen. Berdasarkan tabel diatas biaya variabel rata-rata/petani adalah Rp 5.205.500 dan untuk rata-rata/ha sebesar Rp 3.565.068.

Biaya Total

Biaya total ialah keseluruhan biaya yang dikeluarkan saat melakukan proses produksi yang merupakan penjumlahan antara biaya tetap dan biaya variabel.

Biaya usahatani dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya relative tetap, dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Contoh biaya tetap antara lain sewa tanah, pajak, alat pertanian dan aliran

irigasi. Sedangkan biaya tidak tetap atau biaya variabel dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh. Contohnya biaya untuk sarana produksi, tenaga kerja, bibit, pupuk, dan tenaga kerja musiman, sehingga biaya ini sifatnya berubah-ubah tergantung dari besar kecilnya produksi yang diinginkan. (Hanafie, 2010:199). Adapun biaya yang dikeluarkan dalam usahatani jagung adalah sebagai berikut:

Tabel 3.

Total Biaya Pada Usahatani Jagung di Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo

Uraian	Rata-Rata/Petani	Rata-Rata/Ha
Biaya Tetap	143.164	98.057
Biaya Variabel	5.205.000	3.565.068
Total Biaya	5.348.164	3.663.125

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa biaya usahatani jagung di Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo dengan pengeluaran biaya terbesar yaitu biaya variabel dengan jumlah rata-rata/petani sebesar Rp 5.205.000 dan biaya rata-rata/ha sebesar Rp 3.565.068 sehingga diperoleh jumlah total biaya dengan rata-rata/petani sebesar 5.348.164 dan rata-rata/ha sebesar Rp 3.663.125.

Pendapatan Usahatani Jagung

Pendapatan bersih usahatani adalah perbedaan antara pendapatan total usahatani dan total pengeluaran usahatani. Pendapatan bersih usahatani menilai imbalan yang diterima oleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, manajemen, modal sendiri, atau modal pinjaman yang diinvestasikan dalam usahatani. Analisis pendapatan memiliki kepentingan besar karena membantu menilai kesuksesan atau keberhasilan usahatani tersebut. (Soekartawi, 2011:32) Adapun pendapatan dari usahatani jagung yang ada di Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo adalah sebagai berikut:

Tabel 4.

Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo, 2024

Uraian	Rata-Rata/Petani	Rata-Rata/Ha
Penerimaan	16.960.000	11.616.438
Biaya Total	5.348.164	3.663.126
Pendapatan	11.611.836	7.953.312

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pendapatan usahatani jagung yang di peroleh petani jagung di Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo dengan penerimaan rata-rata/petani sebesar Rp 16.960.000 dan rata-rata/ha sebesar 11.616.438 dan jumlah biaya total dengan rata-rata/petani yaitu sebesar Rp 5.348.164 dan rata-rata/ha sebesar Rp 3.663.126 sehingga diperoleh pendapatan bersih oleh petani jagung di Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo dengan rata-rata/petani sebesar Rp 11.611.836 dan rata-rata/ha 7.953.312 .

Kelayakan Usahatani Jagung

Studi Kelayakan bisnis dalam arti sempit merupakan penelitian terhadap rencana bisnis yang tidak hanya menganalisis layak atau tidaknya suatu bisnis itu dibangun, tetapi juga pada saat bisnis tersebut beroperasi secara rutin dengan berhasil untuk memperoleh keuntungan maksimum dan ekonomis. Pengertian tersebut mempunyai arti bahwa tujuan suatu bisnis adalah profit (Sucipto, 2011:2).

Pada usahatani, analisis kelayakan digunakan untuk mengetahui apakah usahatani tersebut layak untuk diusahakan atau tidak layak untuk diusahakan. Analisis kelayakan usahatani dapat diketahui dengan menggunakan rumus R/C ratio dikenal dengan perbandingan antara penerimaan dan total biaya.

Tabel 5.

R/C Ratio Pada Usahatani Jagung di Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo, 2024

Uraian	Rata-Rata/petani	Rata-Rata/Ha
Penerimaan	16.960.000	11.616.438
Biaya Total	5.348.164	3.663.126
R/C Ratio	3,17	3,17

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa nilai R/C ratio atau nilai perbandingan antara penerimaan dan total biaya usahatani jagung di Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo sebesar 3.17. berdasarkan kriterianya nilai R/C Ratio > 1 yang berarti usahatani yang dijalankan menguntungkan. Dimana setiap pengeluaran Rp 1 diperoleh keuntungan sebesar Rp 3.17.

KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Biaya hasil perhitungan diperoleh proporsi biaya pada usahatani jagung di Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo adalah Biaya Tetap yaitu sebesar Rp 5,726.572 dengan rata-rata/petani sebesar Rp 143.164 dan rata-rata/ha sebesar 98.058 atau sebesar (2,68%) dan biaya variabel sebesar Rp 208.200.000 dengan rata-rata/petani sebesar Rp 5.205.000 dan rata-rata/ha sebesar 3.565.068 atau sebesar (97,32%) dengan biaya total sebesar Rp 213,926.572/panen dengan rata-rata/petani sebesar Rp 5.348.164 dan rata-rata/ha sebesar 3.663.126 Sedangkan penerimaan yang diperoleh sebesar Rp 678.400.000 dengan rata-rata/petani sebesar Rp 16.960.000 dan rata-rata/ha 11.616.438 dan mendapatkan pendapatan sebesar Rp 464.473.428 dengan rata-rata/petani sebesar Rp 11.611.836 dan rata-rata/ha sebesar 7.953.312
2. Hasil analisis R/C Ratio Usahatani jagung di Desa Dulohupa Kecamatan Boliyohuto Kabupaten Gorontalo diperoleh nilai sebesar 3.17 berarti > 1 maka layak untuk dilanjutkan.

- Soekartawi. (2017). *Ilmu Usahatani*. Universitas Indonesia.
- Soekartawi. 2011. *Ilmu Usahatani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani*. Jakarta: Rajawali Pers
- Suratiyah, K. 2015. *Ilmu Usahatani (Edisi Revisi) Penebar Swadaya*. Jakarta.
- Sucipto, Agus. 2011. *Studi Kelayakan Bisnis*. Malang: UIN MALIKI PRESS
- Suprpto, & Marzuki. 2005. *Botani Tanaman Jagung*. Sumatera Utara: Universitas Sumatera Utara Press.
- Umar, H. 2008. *Metode Riset Bisnis, Edisi Kedua*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Hanafie. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. CV Andi Offset
- Haryani. 2017 “Pengaruh Biaya Sarana Produksi Terhadap Pendapatan Usahatani Semangka Di Kecamatan Kuala Kabupaten Bireuen” *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Vol 17, No.1*
- Kasmir dan Jakfar. 2012. *Studi Kelayakan Bisnis*. Kencana Prenada Group.
- Mukhlis. 2007. Analisis Penawaran Jagung untuk Pakan Ayam Ras di Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Penelitian Lumbung*. Politeknk Pertanian Negri Payakumbuh. Vol. 10 No. 2 juli 2011.
- Phahlevi, R. 2013 Faktor-Fakor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Kota Padang Panjang. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Padang
- Remedy, Taufik. 2015. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung (Studi Kasus: Di Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Rukmana. R. 2002. *Usahatani Jagung*. Kanisius, P. 16-79.
- Suswandi, 2018. Analisis Titik Impas, Tingkat Efisiensi dan Tingkat Karakteristik Pertanian Organik di Boyolali. *Jurnal Agrineca*. 18 (2):2301-6698
- Soekartawi. (2016). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia.